

Profesionalisme Guru Dalam Desain Merdeka Belajar Terintegrasi 4C Competence

Rici Rahmawati^{1*}, dan Pandu Jati Laksono²

¹²Prodi Pendidikan Kimia, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang, Indonesia

ricirahmawati199@gmail.com

Abstract. The early implementation of the independent curriculum provided a number of benefits to the education sector. The independent learning program that has been designed is expected to be able to provide significant changes after the decline in education in Indonesia. The existence of the independent learning program has had a pretty good impact, especially in increasing teacher competence. If professional teachers are formed in their fields, it will be easy to implement 4C competencies to students. This study uses the literature study method which aims to make an analysis of teacher professionalism based on previous research. The results of the study show that there is a good increase with the implementation of independent learning in schools. The training provided to teachers is very helpful in developing expertise in designing and choosing the appropriate model for use with students so that there is integration of the 4C competencies.

Keywords : teacher professionalism, study independent, 4C Competence

Abstrak. Penerapan awal kurikulum merdeka memberikan sejumlah manfaat pada sektor pendidikan. Program merdeka belajar yang telah dirancang diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan setelah terjadinya kemerosotan pendidikan di Indonesia. Adanya program merdeka belajar memberi dampak cukup baik terkhusus dalam meningkatkan kompetensi guru. Jika terbentuk guru-guru yang profesional dalam bidangnya, maka mudah untuk mengimplementasikan kompetensi 4C kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk membuat analisis terhadap profesionalitas guru berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik dengan pelaksanaan merdeka belajar di sekolah. Pelatihan yang diberikan kepada guru sangat membantu dalam mengembangkan keahlian dalam merancang dan memilih model yang sesuai untuk digunakan pada peserta didik sehingga ada integrasi terhadap kompetensi 4C.

Kata kunci : Profesionalisme Guru, Merdeka Belajar, Kompetensi 4C

1. Pendahuluan

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia di era 5.0, pemerintah telah memberikan kebijakan pelaksanaan program merdeka belajar di sekolah-sekolah. Merdeka belajar merupakan salah satu dari sekian dinamika perubahan kurikulum di negara ini (Sugiman dkk., 2022a). Penyederhanaan rancangan pembelajaran dan kebebasan (merdeka) dalam berfikir menjadi ciri tersendiri kurikulum ini. Tak hanya pembaruan pada sistem pembelajaran, program merdeka belajar juga memberikan wadah bagi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya dengan sebutan "guru penggerak".

Pada dasarnya, guru merupakan tokoh penentu hidupnya pembelajaran di kelas. Dengan adanya guru pada proses pembelajaran akan memberikan efisiensi pembelajaran yang menarik (Isrokatun dkk., 2022). Guru juga menjadi inspirasi sekaligus motivasi belajar bagi para siswa. Ketika pembelajaran di kelas mampu dilaksanakan dengan interaktif, tujuan pendidikan akan tercapai (Febrianto dkk., 2021). Salah satu aspek yang dirasa mampu menjadi tolak ukur ketercapaian pendidikan adalah terbentuknya skill (kompetensi) 4C pada siswa.

Kompetensi 4C atau biasa dikenal dengan *critical thinking*, *creativity*, *collaboration and communication* merupakan salah satu aspek tujuan pendidikan yang sangat penting (Visković & Višnjić Jevtić, 2017). Seringkali, pembelajaran di sekolah dihadapkan oleh kurang maksimalnya penerapan 4C ini dikarenakan keterbatasan kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif oleh guru. Untuk itu, dibuatlah program merdeka belajar untuk mencapai dan menumpas segala permasalahan peningkatan keterampilan 4C pada peserta didik (Sugiman dkk., 2022b)

Pada penelitian sebelumnya, dibahas bagaimana implikasi profesionalisme guru pada pembelajaran dengan melakukan perancangan dan pengembangan media interaktif, pendekatan dan model pembelajaran, serta peningkatan skill berpikir kritis siswa pada soal HOTS (HARITS, 2022; Hastuti, 2019; Milal, 2019). Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini dikhususkan untuk menganalisis peningkatan profesionalisme guru melalui pendidikan guru penggerak untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi 4C pada siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar efektivitas program merdeka belajar dalam memberikan pendidikan dan pembekalan terhadap guru penggerak dalam mencerdaskan dan memotivasi kemandirian belajar siswa. Selain itu penelitian ini mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan potensi siswa yang dapat dimuat melalui merdeka belajar dalam rangka memperbaiki eksistensi pendidikan di Indonesia akibat pandemi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature. Dalam bukunya, (Nurdin & Hartati, 2019) menerangkan bahwa, penelitian yang sumbernya diperoleh dari data, teori (bahan penjelas) dan sebuah teori disebut penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menyesuaikan dengantujuan dari penelitian studi literature ini. Studi pustaka merupakan penelitian dengan data-data yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian yang sumber pustakanya diperoleh dari buku, kamus, ensiklopedia, artikel maupun sumber kepustakaan lainnya (Aedi, t.t.)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keberhasilan Program Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Dewasa ini, iklim pada program merdeka belajar menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga merdeka belajar lebih dikenal sebagai pembelajaran yang mengedepankan kenyamanan siswa yang nantinya akan meningkatkan minat belajar siswa. Pendidikan era 5.0 merupakan pola pendidikan yang cukup memiliki banyak tantangan dan hambatan dimana adanya integrasi *cyber technology* ke dalam pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hastuti, 2019). Pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik melalui beragam eksplorasi belajar yang didukung oleh lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru diminta untuk menguasai materi, metode, sumber ajar bahkan pendekatan pembelajaran sekaligus bagaimana cara membangun komunikasi baik kepada siswa (Sugiman dkk., 2022b).

Pembelajaran yang variatif akan meningkatkan mutu pendidikan. Ketika mutu pendidikan terbentuk, maka akan lahir sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan. Beragam kebijakan telah dicanangkan pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan ini, misalnya program merdeka belajar tersebut. Program ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperbarui dan memberikan kesempatan bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas mengajar dan pembelajaran yang dibuat (Baro'ah, 2020).

Pada merdeka belajar, kita akan mengenal istilah guru penggerak. Guru penggerak memiliki tugas untuk mengelola pembelajaran yang interaktif dengan basis teknologi yang ada di sekolah sehingga dapat memotivasi siswa mengembangkan potensi dan prestasi akademiknya. Kemandirian belajar siswa akan membentuk bingkai profil pelajar Pancasila yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, berkarakter baik, inovatif, kerja sama, rasa kebhinekaan global dan komunikatif. Merdeka belajar akan menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik saja tetapi juga memiliki skill menganalisis dan berpikir kritis dalam mengkritisi serta memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Oleh karenanya formasi guru penggerak ada untuk menjadi pembimbing dan pelatihan bagi guru-guru lain untuk dapat merealisasikan hal tersebut (Sibagariang dkk., 2021).

3.2. *Optimalisasi 4C Competence Dalam Desain Merdeka Belajar*

Pembelajaran harus dapat membentuk siswa untuk memiliki life skill dan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan serta kebutuhan zaman. Sehingga kegiatan belajar mengajar seharusnya memberikan manfaat bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif maupun efisien menurut Setyowati, (dalam Artobatama, 2018:41). Konsep utamanya ketika isi dari kurikulum 2013 diterapkan mula-mula di PAUD dengan memadukan pendekatan saintifik dengan tematik yang terintegrasi pada pembelajaran STEM. Dimana pembelajaran STEM ini cocok sekali digunakan terlebih pada pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar. Kegiatannya dapat dirancang oleh para guru dengan memberikan konteks nyata dan selaras dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan berbagai konsep belajar yang menguatkan siswa dengan lingkungan terdekatnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi anak sehingga mampu menganalisis dan menggabungkan pengetahuan yang telah didapatkan dan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru kemudian akan diolah anak secara alamiah struktur kognitif berkembang sejalan dengan afektif dan psikomotornya (Prameswari & LESTARININGRUM, 2020)

Menurut penelitian sebelumnya, terlihat bahwa adanya kerendahan keterampilan 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi). Dalam penelitian tersebut dipaparkan salah satu upaya guru untuk mencapainya adalah dengan merancang proses pembelajaran dengan menggunakan media *History Fun Thinkers* untuk meningkatkan keterampilan 4 C dan hasil belajar. Selain itu media ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan 4C dan hasil belajar dengan konsep media *History Fun Thinkers*. Ternyata, hasil menunjukkan bahwa keterampilan 4C meningkat dari 62,70% sebelum siklus, 83,20% pada siklus I dan 92,19% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar meningkat dari ketuntasan total 59,38% sebelum siklus menjadi 78,13% pada siklus I dan 93,75% pada siklus II. Ini juga diimbangi dengan meningkatnya perilaku siswa mengalami perubahan positif dengan pembentukan karakter yang lebih baik (*Media History Fun Thinkers untuk Meningkatkan Keterampilan 4 C dan Hasil Belajar IPS | Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, t.t.). Dari pemaparan dan penjelasan diatas didapatkan hasil temuan bahwa profesional dan keterampilan mengolah pembelajaran memiliki korelasi positif bagi siswa. Model pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam meningkatkan skill 4C siswa adalah STEM yang dikolaborasikan dengan media interaktif.

4. Kesimpulan

Pelatihan bagi para guru harus senantiasa dilakukan. Program merdeka belajar memberikan solusi bagi sekolah untuk terus mengupgrade keahlian guru dalam upayanya membentuk kepribadian unggul peserta didik. Ketika guru-guru memiliki profesionalitas kerja yang tinggi, besar harapan merupakan langkah awal ketercapaian tujuan pendidikan. Kultur budaya bangsa juga tidak dapat dilepaskan oleh karenanya dibutuhkan guru-guru yang pandai menggabungkan unsur budaya didalam setiap

pembelajaran agar tercipta profil pelajar Pancasila yang menghendaki putra-putri bangsa dengan terbentuknya generasi unggul di 10 tahun kemudian.

5. References

- [1] Aedi, N. (t.t.). *INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA*. 16.
- [2] Baro'ah, S. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), Art. 1.
- [3] Febrianto, F., Wiyarsi, A., Partana, C. F., & Sulistyio, B. (2021). *Chemistry in context: The development of hydrocarbon chemistry and petroleum module based on vehicle case— IOPscience*. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1156/1/012021/meta>
- [4] HARITS, M. (2022). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TANJUNG RAJA* [Masters, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/16912/>
- [5] Hastuti, T. A. (2019). Implikasi Profesionalisme Guru untuk Pembelajaran Berorientasi Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), Art. 1.
- [6] Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). *Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 | Isrokatun | Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1961>
- [7] *Media History Fun Thinkers untuk Meningkatkan Keterampilan 4 C dan Hasil Belajar IPS | Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. (t.t.). Diambil 13 Desember 2022, dari <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/145>
- [8] Milal, A. D. (2019). *Profesionalitas Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Sidoarjo, Gresik, dan Malang* [Other, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/39841/>
- [9] Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Cendekia.
- [10] Prameswari, T. W., & LESTARININGRUM, A. (2020). STEAM Based Learning Strategies By Playing Loose Parts For the Achievement of 4c Skills in Children 4-5 Years. *Jurnal EFEKTOR*, 7(1), Art. 1.
- [11] Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia—Repositori Universitas Kristen Indonesia*. <http://repository.uki.ac.id/7959/>
- [12] Sugiman, S., Suyitno, A., Pujiastuti, E., Masrukan, M., & Iqbal, M. (2022a). Profesionalisme Guru SD melalui Penguatan Pembelajaran yang Bermuatan 4C Competence in Mathematics di Era “Merdeka Belajar.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 644–651.
- [13] Sugiman, S., Suyitno, A., Pujiastuti, E., Masrukan, M., & Iqbal, M. (2022b). Profesionalisme Guru SD melalui Penguatan Pembelajaran yang Bermuatan 4C Competence in Mathematics di Era “Merdeka Belajar.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 644–651.
- [14] Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

- [15] Visković, I., & Višnjić Jevtić, A. (2017). Development of professional teacher competences for cooperation with parents. *Early Child Development and Care*, 187(10), 1569–1582. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1299145>

Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada segenap pimpinan beserta jajarannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa memaparkan dan mempublikasikan artikel ini.